



Analisis Pendapatan Dan Kelayakan Usaha Pembuatan Opak Ubi Kayu (*Manihot ecaulenta*) Di Desa Candi Rejo Dan Sidodadi Kecamatan Biru – Biru Kabupaten Deli Serdang

Analysis of Income and Feasibility of Cassava Opak (Manihot ecaulenta) Making Business in Candi Rejo and Sidodadi Villages, Biru – Biru District, Deli Serdang Regency

Handiko Pasugian Sinaga, Sri Ariani* & Marizha Nurcahyani

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Medan Area, Indonesia

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui berapa jumlah pendapatan yang diperoleh pengrajin opak ubi dan menganalisis kelayakan usaha pengrajin opak ubi. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Candi Rejo dan Desa Sidodadi Kecamatan Biru – Biru Kabupaten Deli Serdang pada Februari – Maret 2025. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* berjumlah 23 responden. Metode analisis data yang digunakan yaitu Analisis Pendapatan dan Analisis Kelayakan. Hasil dari penelitian ini yaitu rata – rata pendapatan yang diperoleh pengrajin opak ubi dalam 1 bulan sebesar Rp. 5.228.325 dengan rata – rata produksi opak ubi 600,347 Kg dan harga jual Rp. 26.000/kg. Sehingga diperoleh penerimaan sebesar Rp. 15.609.043 dengan mengeluarkan biaya dalam 1 bulan sebesar Rp. 10.380.178. Nilai R/C ratio yang diperoleh pengrajin opak ubi sebesar 1,50 dimana nilai R/C pada usaha pembuatan opak ubi >1, dengan interpretasi bahwa usaha pembuatan opak ubi di Desa Candi Rejo dan Desa Sidodadi layak diusahakan dalam menjalankan usaha pembuatan opak ubi.

Kata Kunci: Pendapatan; Kelayakan; Opak Ubi.

Abstract

This study aims to determine the amount of income obtained by cassava opak craftsmen and to analyze the feasibility of cassava opak craftsmen's business. This study was conducted in Candi Rejo Village and Sidodadi Village, Biru - Biru District, Deli Serdang Regency in February - March 2025. Sampling in this study used a purposive sampling method with 23 respondents. The data analysis methods used were Income Analysis and Feasibility Analysis. The results of this study are that the average income obtained by cassava opak craftsmen in 1 month is IDR 5,228,325 with an average cassava opak production of 600.347 Kg and a selling price of IDR 26,000 / kg. So that the income obtained is IDR 15,609,043 with a cost of IDR 10,380,178 in 1 month. The R/C ratio value obtained by the cassava opak craftsmen was 1.50 where the R/C value in the cassava opak making business was >1, with the interpretation that the cassava opak making business in Candi Rejo Village and Sidodadi Village is feasible to be attempted in running a cassava opak making business.

Keywords: Income; Eligibility; Cassava Opak.

How to Cite: Sinaga, H.P., Ariani, S., & Nurcahyani, M., (2025). Analisis Pendapatan Dan Kelayakan Usaha Pembuatan Opak Ubi Kayu (*Manihot ecaulenta*) Di Desa Candi Rejo Dan Sidodadi Kecamatan Biru – Biru Kabupaten Deli Serdang, *Jurnal Ilmiah Pertanian (JIPERTA)*, 7(2): 298-307,

*E-mail: sriariani@staff.uma.ac.id

ISSN 2722-0338 (Online)



PENDAHULUAN

Agroindustri merupakan titik sentral suatu agribisnis. Berbeda dengan bisnis “on farm”, proses agroindustry dapat lebih terkontrol dan dapat lebih pasti dalam proses berproduksinya. Sebagai penggerak yang berposisi di tengah dalam sistem agribisnis, agroindustry merupakan kunci suksesnya agribisnis. Orientasi ke pasar didorong oleh komponen industri, karena komponen ini sangat memegang teguh target mutu produk akhir yang dikehendaki pasar (Novita, 2015).

Agroindustry merupakan salah satu pembangkit perekonomian masyarakat karena mempunyai pengaruh yang sangat luas terhadap sektor – sektor lainnya. Jika agroindustry berkembang dapat meningkatkan sektor perdagangan. Selain itu, agroindustry membutuhkan pasokan bahan baku dari hasil pertanian dan sektor lainnya sehingga dapat dikatakan bahwa naik turunnya sektor ini akan mempengaruhi sektor lainnya. Salah satu sub sektor yang sangat penting dikembangkan untuk mendukung pembangunan pertanian adalah industry Pengolahan hasil pertanian (Agroindustri). Pengembangan industry makanan diharapkan akan mampu menyerap hasil pertanian yang diproduksi oleh petani, memberikan nilai tambah terhadap produk pertanian, membuka kesempatan kerja dan sekaligus menyediakan produk (Sarina, dkk 2020).

Ubi kayu adalah salah satu komoditas pertanian jenis umbi – umbian yang cukup penting di Indonesia baik sebagai sumber pangan maupun sumber pakan. Agroindustri merupakan industry yang mengolah bahan baku hasil pertanian menjadi barang yang mempunyai nilai tambah yang dapat dikonsumsi oleh masyarakat. Berbeda dengan industri lain, agroindustry tidak harus mengimpor sebagian besar bahan bakunya melainkan telah tersedia banyak didalam negeri (Asnidar, Asrida 2017). Tanaman ubi kayu juga memiliki daya adaptasi yang cukup tinggi dan usaha taninya relatif lebih mudah dan juga manfaatnya beragam, baik untuk pangan, pakan maupun untuk industry. Seandainya kondisi ini dapat dimanfaatkan tentu saja dapat meningkatkan perekonomian daerah (Rini, dkk 2014). Keunggulan dari keripik opak dengan keripik lainnya adalah keripik opak dibuat langsung dari ubi kayu sehingga kadar seratnya masih tinggi. Awalnya ubi kayu tidak digemari oleh masyarakat dan memiliki harga jual yang rendah. Akibat hal tersebut banyak masyarakat yang mencoba untuk mengolah ubi kayu menjadi beberapa produk olahan makanan salah satunya adalah keripik opak (Hajar, dkk 2012).

Berdasarkan data dari Badan Ketahanan Pangan Kabupaten Deli Serdang produksi ubi kayu (ton) terjadi penurunan pada tahun 2015 sampai 2018 dan mengalami peningkatan pada tahun 2019. Pada tahun 2015 hasil produksi ubi kayu yaitu 186.863 ton, selanjutnya di tahun 2016 155.624,39 ton, pada tahun 2017 hasil produksi ubi kayu yaitu 143.817,00 ton. Pada tahun 2018 hasil produksi ubi kayu yaitu 86.810,01 ton dan pada tahun 2019 hasil produksi ubi kayu yaitu 97.097,71 ton. Produksi tanaman pangan ubi tertinggi dari lima tahun terakhir yaitu pada tahun 2015 dimana total produksi sebanyak 186.863 ton, sedangkan pada tahun 2018 total produksi hanya mencapai 86.810,01 ton.

Kegiatan produksi opak menjadi salah satu penopang ekonomi masyarakat di desa. Dengan adanya usaha pengolahan opak, memberikan lapangan pekerjaan bagi masyarakat, mulai dari kegiatan usaha tani ubi kayu sampai pada usaha pengolahan ubi kayu menjadi opak. Pengolahan ubi kayu menjadi opak dilakukan dengan padat karya sehingga dalam setiap proses produksi opak tidak terlepas dari peran tenaga manusia secara langsung. Usaha pengolahan opak di desa merupakan usaha andalan ekonomi masyarakat sehingga perlu untuk dikembangkan. Memperhatikan aspek pemasaran opak ubi kayu yang telah keluar provinsi seperti Padang, Pekanbaru, Aceh dan Palembang. Maka sangat perlu dilakukan perhatian terhadap usaha kecil menengah pengolahan opak singkong untuk bisa berkembang dan memiliki daya saing baik di pasar domestik (Harahap, Mujiatun 2013).

Di Kabupaten Deli Serdang ubi kayu diolah diantaranya untuk menjadi kerupuk opak yang akan dikembangkan. Seandainya usaha ini dapat dikembangkan dengan baik, walaupun dalam skala usaha kecil maka efek multiplier dari usaha tersebut dapat terwujud dan akhirnya dapat meningkatkan pendapatan dan perekonomian daerah (Rahmanta, 2023).

Desa Candi Rejo dan Sidodadi merupakan sentra pembuatan opak ubi di Kecamatan Biru – Biru, usaha tersebut sudah berjalan cukup lama namun belum ada penjelasan rincian tingkat biaya, penerimaan dan pembuatan opak ubi. Usaha opak ubi di daerah penelitian tersebut masih bersifat untuk memenuhi kebutuhan sehari – hari. Sebagai dasar untuk mengembangkan suatu usaha pembuatan opak ubi, diperlukan suatu sistem informasi untuk mengetahui layak atau tidak usaha tersebut dikembangkan dengan mengetahui biaya, penerimaan dan pendapatan yang diperoleh pengrajin opak ubi dalam satu kali periode produksi.

Usaha opak ubi ini juga merupakan usaha yang turun temurun dari masyarakat di Desa Candi Rejo dan Sidodadi itu sendiri. Berbagai jenis produk olahan ubi kayu ini memberikan keuntungan kepada pengrajin dan terdapat penambahan input pada proses pengolahan ubi kayu menjadi suatu produk (nilai tambah). Maka dari latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk menganalisis pendapatan pengrajin opak ubi dan menganalisis kelayakan usaha pengrajin opak ubi di Desa Candi Rejo dan Sidodadi Kecamatan Biru – Biru Kabupaten Deli Serdang.

Tabel 1. Produksi Ubi Kayu (Ton) Kabupaten Deli Serdang Tahun 2015 - 2019

Kecamatan	2015	2016	2017	2018	2019
Gunung Meriah	34	64,22	-	-	-
S.T.M Hulu	-	-	-	-	-
Sibolangit	460	160,56	170,00	32,97	-
Kutalimbaru	6.735	13.674,60	13.118,00	2.505,47	9.414,56
Pancur Batu	12.587	5.459,04	8.592,00	14.869,47	11.914,61
Namo Rambe	1.314	1.252,37	658,00	65,94	592,48
Biru – Biru	4.479	4.592,02	1.267,00	3.362,94	558,23
S.T.M Hilir	13.575	9.473,04	7.282,00	1.714,44	2.633,61
Bangun Purba	456	224,73	-	-	-
Galang	20.595	16.008,11	18.678,00	14.860,47	15.305,08
Tanjung Morawa	18.564	19.845,22	28.605,00	12.495,63	20.274,35
Patumbak	13.470	16.987,25	7.838,00	12.165,93	24.620,32
Deli Tua	1.020	1.284,48	150,00	164,85	-
Sunggal	1.337	1.348,70	260,00	329,70	1.479,48
Hamparan Perak	3.023	706,46	1.242,00	1.120,98	-
Labuhan Deli	38.132	3.435,98	7.040,00	6.791,82	3.520,61
Percut Sei Tuan	44.319	51.539,76	37.091,00	11.242,77	4.739,81
Batang Kuis	3.574	4.816,80	3.677,00	32,97	1.647,29
Pantai Labu	181	1.573,49	1.611,00	560,49	34,25
Beringin	509	449,46	186,00	197,82	363,02
Lubuk Pakam	832	417,46	-	-	-
Pagar Merbau	1.667	2.257,47	6.532,00	4.286,10	-
Total	186.863	155.624,39	143.817,00	86.810,01	97.097,71

Sumber: Badan Ketahanan Pangan Kabupaten Deli Serdang

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode studi kasus (case study) yaitu suatu proses untuk memahami, menelaah, menjelaskan dan menguji secara rinci tentang suatu latar alamiah sesuai konteksnya, satu orang subyek atau peristiwa tertentu (Suwendra, 2018).

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif dan analisis kuantitatif. Analisis kualitatif digunakan untuk mengetahui gambaran umum dan menjelaskan mengenai biaya dan pendapatan pengrajin opak ubi di lokasi penelitian yang diurai secara deskriptif. Dalam metode penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana Pendapatan dan Kelayakan dari Usaha Pembuatan Opak Ubi (Talib, dkk 2017).

Penelitian ini dilaksanakan di Desa candi Rejo dan Desa Sidodadi Kecamatan Biru – Biru Kabupaten Deli Serdang. Lokasi penelitian ini ditentukan secara sengaja (*purposive*). Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari 2025 – Maret 2025. Pengumpulan data usaha pembuatan opak ubi menggunakan teknik observasi atau pengamatan langsung di lokasi penelitian,

wawancara dengan responden menggunakan bantuan kuesioner dan dokumentasi sebagai arsip dari tempat penelitian atau sebagai bukti untuk suatu penelitian.

Menurut Sugiyono (2002) Populasi adalah keseluruhan objek yang akan diteliti baik objek dan subjek kualitas baik karakteristik tersebut dari banyaknya keseluruhan. Populasi dalam penelitian ini adalah pengusaha pembuatan opak ubi di Desa Candi Rejo dan Desa.

Pengambilan sampel pada penelitian menggunakan metode *purposive sampling* yaitu dengan secara sengaja sesuai persyaratan sampel yang diperlukan. Populasi atau sampel dalam penelitian ini adalah pengrajin opak ubi di Desa Candi Rejo dan Sidodadi Kecamatan Biru – Biru Kabupaten Deli Serdang. Populasi dari desa Candi Rejo sebanyak 12 pengrajin opak ubi dan desa Sidodadi sebanyak 11 pengrajin opak ubi, sehingga total populasi pengrajin pembuatan opak ubi di Kecamatan Biru – Biru sebanyak 23 populasi atau responden opak ubi.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis pendapatan dan analisis kelayakan. Analisis pendapatan usaha opak ubi digunakan untuk mengetahui berapa besar pendapatan usaha opak ubi, sedangkan analisis kelayakan digunakan untuk mengetahui usaha opak ubi layak diusahakan.

Berikut rumus perhitungan yang digunakan pada penelitian ini:

Analisis Pendapatan

Soekartawi (2002), menyatakan bahwa untuk menghitung pendapatan usaha dapat dilakukan selisih antara penerimaan (TR) dan total biaya (TC). Persamaan tersebut di tuliskan sebagai berikut:

$$\pi = TR - TC$$

keterangan:

π = Pendapatan (Rp)
TR = Total Penerimaan (Rp)
TC = Total Biaya (Rp)

Total biaya dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$TC = FC + VC$$

Keterangan:

TC = Total Biaya (Rp)
FC = Biaya Tetap (Rp)
VC = Biaya Variabel (Rp)

Penerimaan dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$TR = Q.P$$

Keterangan;

TR = Total Penerimaan (Rp)
Q = Jumlah Produk (Kg)
P = Harga Produk (Rp)

Analisis Kelayakan

Analisis yang digunakan untuk menjawab masalah butir kedua yaitu analisis kelayakan yang digunakan untuk mengetahui apakah usaha opak ubi layak atau tidak layak atau impas. Soekartwai (2002). **Analisis R/C** yang dikenal dengan perbandingan antara total penerimaan dan total biaya, dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$a = TR/ TC$$

Keterangan:

a = perbandingan antaraa Penerimaaan dengan biaya
TR = Total Penerimaan (Rp)
TC = Total Biaya (Rp)

Dengan kriteria:

Jika $a > 1$, maka usaha opak ubi layak untuk diusahakan.
Jika $a < 1$, maka usaha opak ubi tidak layak diusahakan.
Jika $a = 1$, maka usaha opak ubi tidak untung dan tidak rugi atau impas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Pengrajin opak ubi di Desa Candi Rejo dan Desa Sidodadi memiliki karakteristik yang berbeda. Karakteristik responden merupakan ciri – ciri yang dimiliki oleh setiap responden yang berhubungan dengan usaha opak ubi yang dikelolanya meliputi jenis kelamin, umur, tingkat pendidikan, dan lama usaha.

a. Jenis Kelamin

Rata – rata responden pengrajin opak ubi berjenis kelamin perempuan yaitu berjumlah 16 responden dengan persentase 69,56% dan jenis kelamin laki – laki berjumlah 7 responden dengan persentase 30,44%.

b. Umur

Pengrajin yang berada dalam usia produktif (sekitar 20–55 tahun) umumnya memiliki tingkat aktivitas fisik dan mobilitas kerja yang tinggi. Ini berdampak pada kemampuan mereka dalam menyelesaikan proses produksi seperti mengolah adonan, mencetak, menjemur, dan menggoreng opak secara lebih efisien. Menurut Suharti (2015), usia produktif memiliki kontribusi signifikan terhadap keberlangsungan dan efektivitas kegiatan produksi di usaha rumah tangga berbasis pangan.

Rata – rata umur pengrajin opak ubi di Kecamatan Biru – Biru berusia 44 - 52 tahun ini menunjukkan bahwa pengrajin opak ubi masih dalam usia produktif.

c. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan menentukan kemampuan dalam menerima inovasi dan teknologi sehingga mempengaruhi kegiatan produksi. Sebagian besar pengrajin opak ubi di Desa Candi Rejo dan Sidodadi Kecamatan Biru – Biru memiliki tingkat pendidikan SMA.

Petani dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung lebih mudah menerima dan menerapkan teknologi baru dalam budidaya belimbing, seperti teknik pemangkasan, pemupukan berimbang, atau penggunaan pestisida secara tepat. Menurut Maulana & Suryana (2018), pendidikan meningkatkan kapasitas petani dalam memahami informasi teknis yang disampaikan oleh penyuluh atau media cetak dan digital.

d. Lama Usaha

Lama usaha opak ubi juga mempengaruhi produksi, kualitas dan pendapatan pengrajin opak ubi. Rata – rata lama usaha pengrajin opak ubi yaitu 5 – 10 tahun dengan persentase 69,56%.

Proses Produksi Usaha Opak Ubi

Produksi usaha pembuatan opak ubi merupakan kegiatan industri rumah tangga. Dengan kata lain usaha pembuatan opak ubi merupakan usaha yang dijalankan oleh masyarakat Desa Candi rejo dan Desa Sidodadi Kecamatan Biru – Biru Kabupaten Deli Serdang. Pada proses pengolahan ubi kayu menjadi opak masih menerapkan bentuk kegiatan proses produksi sederhana. Masyarakat setempat belum melakukan inovasi terbaru dalam melakukan kegiatan proses produksi. Adapun opak ubi yang dihasilkan dengan menambahkan bumbu – bumbu yang dipakai sehingga memiliki cita rasa yang khas. Hasil produksi yang dipasarkan melalui agem dan masih berupa opak ubi mentah.

Dalam proses pembuatan opak ubi bahan yang digunakan pada proses produksi yaitu ubi kayu, cabai merah keriting, seledri, ketumbar, bawang putih, garam dan udang kecepe. Alat yang digunakan pada pengolahan opak ubi yaitu baskom, dandang, Loyang, mesin parut, rangka untuk merebus, tungku, karung, rigen untuk menjemur, pipa pencetaak opak dan timbangan. Untuk proses pembuatan opak ubi yaitu dengan :

e. Kupas ubi kayu dan cuci sampai bersih.

f. Setelah itu letakkan ubi dibaskom yang sudah berisikan air biarkan sebentar.

g. Haluskan bumbu – bumbu yang telah disediakan dan haluskan ubi kayu dengan menggunakan mesin parut.

- h. Setelah itu campurkan garam dan bumbu – bumbu yang telah dihaluskan tadi dengan ubi kayu yang sudah diparut.
- i. Setelah itu cetak ubi kayu yang telah tercampur dengan bumbu menggunakan Loyang bulat dan ratakan menggunakan pipa.
- j. Kemudian susun opak ubi yang telah dicetak menjadi bulat di rangka, setelah itu kukus opak ubi tersebut menggunakan dandang.
- k. Setelah dikukus angkat rangka dari dandang dan dinginkan sebentar agar ketika dilepaskan dari Loyang opak tersebut tidak rusak.
- l. Kemudian keluarkan opak dari Loyang dan jemur menggunakan rigen dibawah matahari selama 3 – 5 jam.
- m. Setelah kering, angkat opak kemudian ikat dengan karet.
- n. Opak siap di pasarkan.

Analisis Pendapatan Usaha Opak Ubi

Usaha pembuatan opak ubi merupakan suatu usah yang dijalankan oleh masyarakat di Desa Candi Rejo dan Desa Sidodadi Kecamatan Biru – Biru Kabupaten Deli Serdang. Usaha pembuatan opak ubi adalah salah satu sumber utama mata pencaharian mereka sehari – harinya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Desa Candi Rejo dan Sidodadi atas penjualan opak ubi dikurangi dengan biaya operasional dalam melakukan usaha pembuatan opak ubi. Hal ini menjadikan pendapatan pengrajin setempat dipengaruhi oleh penerimaan dan pengeluaran biaya produksinya. Jika semakin besar penerimaan yang diperoleh pengrajin opak ubi maka semakin bear pula pendapatannya. Apabila pendapatan yang diterima penjual usaha opak ubi akan semakin kecil maka biaya produksi yang dikeluarkan semakin besar.

a. Biaya Operasional

Umumnya istilah biaya (*cost*) lebih tepat digunakan untuk pengorbanan sumber ekonomi yang dilakukan untuk memperoleh biaya aktiva. Sedangkan pengrobanan sumber ekonomi yang ditujukan untuk memperoleh pendaptan pada periode tertentu lazimnya menggunakan istilah bebasn (*expense*). Sehingga beban merupakan bagian dari biaya yang telah digunakan untuk memperoleh pendapatan pada periode tertentu (Muammar, dkk, 2018).

Biaya operasional merupakan total biaya keseluruhan yang dikeluarkan oleh pengusaha pembuatan opak ubi selama usahanya tersebut berjalan. Biaya operasional terdiri atas biaya tetap (*fix cost*) dan biaya tidak tetap (*variable cost*) yang penggunaannya habis dalam satu kali produksi.

Tabel 2 Biaya Tetap Usaha Pembuatan Opak Ubi

No.	Jenis Biaya	Rata – Rata
1.	Biaya Tetap	139.543
	Baksom	305.260
	Dandang	194.347
	Loyang Kecil	364.637
	Loyang Besar	18.120
	Tungku	366.283
	Mesin Parut	84.746
	Mata Mesin Parut	410.608
	Rangka Untuk Merebus	91.941
	Timbangan	1.130.434
	Rigen	5.318
	Press Opak pipa ¹ / ₂ inchi	
Total Biaya Tetap		3.111.237

Sumber : Data Primer (Data Diolah, 2025)

b. Biaya Tetap (Fix Cost)

Biaya tetap merupakan biaya yang dikeluarkan oleh usaha pembuatan opak ubi yang jumlahnya sama selama masa produksi. Artinya penjual usaha pembuatan opak ubi tetap membayarkan dengan jumlah yang sama untuk setiap masa produksinya. Adapun biaya tetap yang dikeluarkan oleh usaha pengrajin opak ubi dapat dilihat pada tabel 2. Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat biaya tetap yang dikeluarkan oleh 23 responden pengrajin opak ubi di Desa Candi Rejo dan Sidodadi Kecamatan Biru – Biru, dimana biaya tetap yang dikeluarkan dengan rata – rata biaya penyusutan sebesar Rp. 3.111.237.

c. Biaya Tidak Tetap (Variabel Cost)

Biaya tidak tetap merupakan biaya yang dipengaruhi berdasarkan besar kecilnya volume produksi yang akan dihasilkan oleh pengusaha opak ubi. Adapun biaya tidak tetap yang dikeluarkan oleh usaha pengrajin opak ubi sebagai berikut :

Tabel 3 Biaya Tidak Tetap Usaha Pembuatan Opak Ubi

No.	Jenis Biaya	Rata – Rata /Kg
1.	Biaya Variabel	5.918.130
	Ubi Kayu	203.747
	Cabai Merah	104.639
	Seledri	62.734
	Ketumbar	54.452
	Bawang Putih	78.304
	Garam	24.486
	Udang Kecepe	63.404
	Karet	164.782
	Bensin (Pertalite)	381.326
	Kayu Bakar	116.652
	Karung (50kg)	60.692
	Tenaga Kerja	28.130
	Transportasi	
Total Biaya Tidak Tetap		7.269.481

Sumber : Data Primer (Data Diolah, 2025)

Berdasarkan tabel 3 diatas diperoleh biaya variabel 23 responden pengrajin opak ubi di Kecamatan Biru – Biru Kabupaten Deli Serdang sebesar Rp. 7.269.481. Dimana biaya variabel yang terbesar untuk pembuatan opak ubi yaitu pembelian ubi kayu sebesar Rp. 5.918.130.

d. Penerimaan

Laba adalah perbedaan antara penerimaan total dan biaya total. Penerimaan total adalah jumlah yang diterima perusahaan dari penjualan produknya. Perusahaan bersaing secara sempurna menjual masing – masing unit produknya dengan harga yang sama, tanpa menghiraukan tingkat keluaran yang telah dipilihnya. Oleh karena itu, total penerimaan sama dengan harga per unit dikali kuantitas keluaran yang diputuskan untuk produksi oleh perusahaan (Case, 2002).

Penerimaan pada usaha pembuatan opak ubi adalah hasil produksi yang diperoleh dikali dengan harga jual. Opak ubi yang dijual di daerah penelitian sebesar Rp. 26.000/kg. Berikut perhitungan penerimaan dalam pembuatan opak ubi :

Tabel 4 Penerimaan Opak Ubi Kayu

No.	Produksi	Rata – Rata/Kg	Harga	Total
1.	Opak Ubi Kayu	600,347	26.000	Rp. 15.609.043

Sumber : Data Primer (Data Diolah, 2025)

Analisis Pendapatan

Pendapatan adalah peningkatan manfaat ekonomi Selma periode akuntansi tertentu dalam bentuk pemasukan atau penambahan aktiva atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal (Soemarso, 2003). Dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui besarnya pendapatan petani responden pada

pengrajin opak ubi di Desa Candi Rejo dan Desa Sidodadi Kecamatan Biru – Biru selama satu bulan, dengan cara menghitung total penerimaan dan total biaya yang digunakan dalam berusaha opak ubi. Berdasarkan table 5 dibawah dapat dilihat bahwa rata – rata produksi opak ubi 600,347 Kg dengan harga Rp. 26.000/ kg sehingga total penerimaan yang diperoleh yaitu Rp. 15.609.043. Sedangkan rata – rata biaya tetap besar Rp. 3.111.237 dan total biaya variabel Rp. 7.269.481. Setelah dilakukan pengurangan antara rata – rata total biaya dan rata – rata penerimaan, diketahui bahwa rata – rata pendapatan yang diperoleh pengrajin opak ubi di Desa Candi Rejo dan Sidodadi sebesar Rp. 5.228.325 per bulan.

Tabel 5 Analisis Pendapatan Usaha Opak Ubi di Desa Candi Rejo dan Desa Sidodadi Kecamatan Biru – Biru Kabupaten Deli Serdang

No.	Uraian	Rata – Rata
1.	Penerimaan (TR) = P . Q	
	Produksi (Q)	600,347
	Harga (P)	26.000
	Total Penerimaan (TR)	15.609.043
2.	Total Biaya (TC) = FC + VC	
	Biaya Tetap (FC)	3.111.237
	Biaya Variabel (VC)	7.269.481
	Total Biaya (TC)	10.380.718
	Pendapatan (I) = TR – TC	5.228.325

Sumber: Data Primer (Data Diolah), 2025

Analisis Kelayakan Usaha Opak Ubi

Analisis kelayakan merupakan kegiatan untuk mengetahui sejauh mana manfaat yang dapat diperoleh dalam melaksanakan suatu kegiatan. Layak disini diartikan juga akan memberikan keuntungan tidak hanya bagi perusahaan yang menjalankan, akan tetapi juga bagi investor, kreditor, pemerintah dan masyarakat luas (Kasmir, Jakfar 2003).

Pemasaran produk opak ubi saat ini telah berkembang tidak hanya secara langsung melalui pasar tradisional, tetapi juga melalui media sosial dan marketplace. Menurut Hariyadi dan Kusnandar (2014), digitalisasi pemasaran menjadi peluang besar bagi pelaku UKM untuk memperluas jangkauan pasar dengan biaya rendah. Namun, tantangan utama adalah persaingan produk sejenis dan kebutuhan akan inovasi rasa dan kemasan agar lebih menarik di mata konsumen

Hasil analisis ini digunakan sebagai pertimbangan dalam mengambil keputusan, apakah usaha opak ubi di Desa Candi Rejo dan Desa Sidodadi tersebut layak atau tidak layak. Sementara evaluasi kelayakan usaha opak ubi dikatakan layak jika memenuhi persyaratan dengan menggunakan analisis R/C sebagai berikut:

$$R/C = \frac{TR}{TC}$$

$$R/C = \frac{15.609.043}{10.380.718}$$

$$R/C = 1,50$$

Berdasarkan perhitungan diatas, dapat disimpulkan bahwa nilai rata – rata R/C yang diperoleh pengrajin usaha opak ubi yaitu sebesar 1,50 yang berarti sesuai dengan kriteria penguji $R/C > 1$ maka usaha pembuatan opak ubi tersebut layak untuk diusahakan, karena R/C ratio yang diperoleh lebih dari 1. Hal ini dibuktikan bahwa setiap biaya yang dikeluarkan Rp. 1 maka pengrajin opak ubi mendapatkan penerimaan sebesar 1,50. Sehingga dapat disimpulkan bahwa usaha opak ubi di Desa Candi Rejo dan Desa Sidodadi Kecamatan Biru – Biru Kabupaten Deli Serdang layak untuk diusahakan.

Sesuai dengan hasil penelitian Menurut Sarina, dkk (2020) dalam penelitian yang berjudul "Analisis Financial Agroindustri Kerupuk Opak Di Desa Bukit Peninjauan II Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rata – rata produksi adalah 20 kg/produksi, total biaya produksi Rp. 106.445,51 dengan harga jual rata – rata Rp. 12.000 /Kg. penerimaan Rp. 240.00 dan Pendapatan RP. 144.554,49. R/C ratio lebih besar dari 1 yaitu 2,25, berarti agroindustry kerupuk opak menguntungkan dan efisien.

Menurut Mariam, dkk (2015) dalam penelitiannya yang berjudul "Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usaha Keripik Ubi Kayu Pada Industri Pundi Masdi Kota Palu". Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa keuntungan sangat tergantung pada jumlah penerimaan dan besarnya biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi. Pendapatan usaha keripik ubi kayu pada Industri Pundi Mas per bulan sebesar Rp. 22.259.250,34 atau Rp. 267.111.004 per tahun. Hasil perhitungan kelayakan usaha pengolahan keripik ubi kayu pada Industri Pundi Mas sebesar 1,77 berarti usaha tersebut secara ekonomi layak untuk diusahakan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis, maka ditarik kesimpulan bahwa total produksi yang diperoleh pengrajin opak ubi dalam 1 bulan adalah 600,347 Kg dengan harga jual Rp. 26.000/kg mendapatkan rata – rata penerimaan dalam 1 bulan sebesar Rp. 15.609.043, dengan mengeluarkan rata – rata biaya dalam 1 bulan sebesar Rp. 10.380.178. Sehingga diperoleh pendapatan bersih pengrajin opak ubi dalam 1 bulan sebesar Rp. 5.228.325.

Nilai R/C ratio yang diperoleh sebesar 1,50, dimana nilai R/C pada usaha pembuatan opak ubi >1, dengan interpretasi bahwa usaha pembuatan opak ubi di Desa Candi Rejo dan Desa Sidodadi layak diusahakan dalam menjalankan usaha pembuatan opak ubi.

SARAN

Kepada pengrajin usaha opak ubi baiknya tetap menjaga kualitas produk agar harga jual lebih tinggi sehingga memperoleh pendapatan yang lebih tinggi serta memperhatikan pola pemasaran dan pengeluaran biaya – biaya dalam pembuatan opak ubi agar pengrajin opak ubi tetap mendapatkan keuntungan yang maksimal. Untuk kedepannya juga diharapkan agar pengrajin opak ubi dapat memasarkan produk opak ubi dengan jangkauan yang lebih luas lagi, baik melalui agen, pasar local maupun platform social media.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmidar, Asrida. 2017. Analisis Kelayakan Usaha Home Industry Kerupuk Opak di Desa Paloh Meunasah Kabupaten Aceh Utara. ISSN: 2008-0111.
- Badan Pusat Statistik. 2019. Deli Serdang Dalam Angka 2019. Badan Pusat Statistik Kabupaten Deli Serdang
- Case. 2002. Prinsip – Prinsip Ekonomi makro: Case & Fair. Edisi Kelima. Jakarta, P
- Badan Ketahanan Pangan Indonesia. 2019. Deli Serdang Dalam Angka
- Hajar, dkk. 2012. Sifat Kimia dan Fisik Kerupuk Opak dengan Penambahan Daging Ikan Gabus. Vol. 14, No. 1. ISSN: 0852-8349.
- Harahap, Mujiatun. 2013. Kearagaman Ekonomi Usaha Kecil dan Menengah (UKM) Pengolahan Opak Singkong di Desa Tuntungan II Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara.
- Hariyadi, P., & Kusnandar, F. (2014). Strategi Pengembangan Pemasaran Produk UKM Melalui Teknologi Digital. *Jurnal Teknologi Industri*, 12(3), 115–123.
- Kasmir dan Jakfar. 2003. Studi Kelayakan Bisnis. Kencana Prenada Media Group, Jakarta.
- Mariam, dkk. 2015. "Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usaha Keripik Opak Ubi Kayu Pada Industri Pundi Mas di Kota Palu".
- Maulana, M. Y., & Suryana, A. (2018). Analisis Pendapatan Usahatani Hortikultura di Lahan Sempit. *Jurnal Agribisnis Indonesia*, 6(1), 25–34.
- Muammar, dkk. 2018. Akuntansi Biaya. Edisi Kedua. Medan, Madenatera.
- Novita, dkk. 2015. "Analisis Pendapatan Pengrajin Olahan Ubi Kayu Di Kecamatan Pegajahan".
- Rahmanta, 2023. "ANalisis Pendapatan UMKM Agroindustri Ubi Kayu Di Kabupaten Deli Serdang".
- Rini, dkk, 2017. Karakteristik Morfologi Ubi Kayu (*Manihot esculenta*) Hijau dari Kabupaten Pelalawan. Vol. 1, No.2

Handiko Pasugian Sinaga, Sri Ariani & Marizha Nurcahyani. Analisis Pendapatan Dan Kelayakan Usaha Pembuatan Opak Ubi Kayu (*Manihot ecaulenta*) Di Desa Candi Rejo Dan Sidodadi Kecamatan Biru – Biru Kabupaten Deli Serdang

- Sarina, dkk, 2020. Analisis Financial Agroindustri Kerupuk Opak di Desa Bukit Peninjauan II Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma. Vol. 18, No.1
- Soekartawi. 2002. Analisis Usahatani. Penerbit Universitas Indonesia. Press. Jakarta
- Soemarso. 2003. Akuntansi Suatu Pengantar, Edisi Kelima, Salemba Empat. Jakarta
- Sugiyono.2017. metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif. Bandung, alfabeta.
- Suharti, S. (2015). Pengembangan Industri Rumah Tangga Berbasis Komoditas Lokal. Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Indonesia, 15(2), 45-53
- Suwendra, I Wayan. 2018. Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Ilmu Sosial, Pendiidkan, kebudayaan dan Keagamaan. Milacakra, CV. Bandung.
- Talib, dkk.2014. Analisis Usahatani Ubi Kayu (*Manihot utilissima*). Vol. 18, No.1